

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada kabupaten dan kota yang berada di seluruh Indonesia, Periode dalam penelitian ini mencakup data pada tahun anggaran 2012-2013. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota yang memiliki data lengkap sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang bukan berasal dari hasil wawancara atau kuesioner, tetapi berasal dari data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, yaitu berasal dari keterangan, catatan, dokumen, maupun dari situs resmi milik instansi yang bersangkutan.

Alasan digunakannya jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah, karena selain lebih mudah didapat dan tidak memakan banyak waktu dalam pengambilan data, juga karena dengan menggunakan data sekunder, tingkat manipulasi data menjadi lebih kecil. Hal ini karena data yang dipakai berasal dari LKPD setiap kabupaten dan kota di Indonesia yang bersumber dari dokumen resmi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), data jumlah luas wilayah dan indeks pembangunan manusia yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan data kinerja pemerintah daerah bersumber dari Skor Evaluasi

Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EKPPD) yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Purposive sampling atau biasa disebut judgement sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Jogiyanto, 2005). Kriteria untuk sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kabupaten/Kota yang memiliki laporan keuangan tahun anggaran 2012-2013 dan telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK).
- 2) Kabupaten/Kota yang menerima DAU dan DAK.
- 3) Kabupaten/Kota yang memiliki data Luas Wilayah 2012-2013.
- 4) Kabupaten/Kota yang memiliki data Indeks Pembangunan Manusia 2012-2013.
- 5) Kabupaten/Kota yang memiliki laporan skor EKPPD 2012-2013.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen dari instansi yang bersangkutan. Dokumen yang dipakai pada penelitian ini adalah dokumen LKPD Pemda seluruh Indonesia tahun anggaran 2012-2013 yang resmi dikeluarkan oleh BPK-RI, data luas wilayah dan indeks pembangunan

manusia didapat dari BPS. Dan skor EKPPD yang resmi dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Sedangkan pengumpulan data melalui studi pustaka adalah dengan cara mempelajari literatur-literatur yang bersangkutan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a) Kinerja pemerintah daerah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja pemerintah daerah. Kinerja adalah prestasi yang telah diperoleh daerah dalam menjalankan pemerintahannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skor kinerja Pemda kabupaten/kota. Skor kinerja Pemda kabupaten/kota yang berasal dari laporan hasil evaluasi pemeringkatan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah (skor EKPPD), yang resmi di keluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

2. Variabel Independen

a) Total Aset

Aset seringkali digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat kekayaan daerah. Aset Pemda menunjukkan banyaknya sumberdaya yang dimiliki daerah untuk kepentingan layanan dan fasilitas terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan logaritma natural (\ln) untuk mengukur total aset seperti pada penelitian Widya dan Deby (2012). Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing Pemda berbeda bahkan memiliki selisih yang besar,

sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka total aset perlu di Ln-kan.

Variabel Total Aset pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset yang berada pada neraca didalam laporan keuangan daerah, dengan menggunakan rumus log yaitu $\text{Total Aset} = \text{Log}n \text{ Total Aset}$.

b) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang dapat digunakan sebagai indikator dalam menentukan kemandirian daerah untuk mewujudkan sistem desentralisasi. Semakin tinggi pendapatan suatu daerah maka semakin tinggi kemandirian daerah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Ardhani 2011).

Variabel Pendapatan Asli Daerah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total pendapatan yang ada pada laporan realisasi anggaran pemerintah daerah, dengan menggunakan rumus log yaitu $\text{Pendapatan Asli Daerah} = \text{Log}n \text{ Pendapatan Asli Daerah}$.

c) Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan dana transfer yang bersifat Khusus dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk membiayai semua kegiatan penyelenggaraan pemerintah sehingga pelayanan terhadap masyarakat dapat

terwujud dan sesuai dengan harapan masyarakat. Dana Alokasi Khusus untuk masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Dalam penelitian ini variabel Dana Alokasi Khusus juga akan diukur menggunakan total Dana Alokasi Khusus dengan menggunakan rumus log yaitu, Dana Alokasi Khusus = $\text{Log}n$ Dana Alokasi Khusus.

d) Luas Wilayah

Luas wilayah merupakan jarak keseluruhan daerah. Dalam penelitian ini luas wilayah adalah luas daerah suatu kabupaten/kota, yang terletak di semua daerah di Indonesia, dengan jumlah luas wilayah sampai saat ini berkisar 1.904.569 km². Data ini diambil dari data Badan Pusat Statistik dan diubah menggunakan rumus log yaitu, Luas Wilayah = $\text{Log}n$ Luas Wilayah.

e) Indeks Pembangunan Manusia

Arifandi dkk (2013) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting karena pada dasarnya bentuk kebijakan otonomi dan desentralisasi harus tetap mengedepankan aspirasi dan kepentingan masyarakat. Ketika suatu wilayah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka wilayah tersebut akan jauh lebih berkembang dibanding dengan wilayah lain, dalam penelitian ini kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui kualitas pendidikan masyarakat. Berdasarkan penelitian (Apriyanti, 2015) dalam kualitas pendidikan masyarakat diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut:

Indeks pembangunan manusia= Log n Indeks Pembangunan Manusia.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, yaitu uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asyp. sig (2-tailed)* > 5% maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya data dengan *asyp.sig (2-tailed)* < 5% maka data tidak terdistribusi normal (Nurlela dan islahudin, 2008).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka suatu regresi tetap dikatakan baik selama masih ada dibawah batas toleransi yaitu sebesar (95%). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat

dilihat dari nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pada uji runs test ini dilihat dari nilai asymp.sig., jika nilai asymp.sig. lebih besar dari 5% atau 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai asymp.sig. lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak

terjadi heteroskedastisitas apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda, dikarenakan penelitian ini meneliti tentang hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini memakai uji regresi berganda atau *Multiple Regression* karena variabel independen yang diuji lebih dari satu variabel. Analisis ini menentukan ada atau tidaknya hubungan antara Total Aset, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Luas Wilayah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kinerja pemerintah daerah.

Persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Daerah

A = Konstan

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Total Aset

X2 = Pendapatan Asli Daerah

X3 = Dana Alokasi Khusus

X4 = Luas Wilayah

X5 = Indeks Pembangunan Manusia

e = Error

b. Uji Nilai -F

Uji nilai F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dalam pengujian ini patokan yang dipergunakan adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai -t

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengujian jika menggunakan nilai signifikansi 5% adalah, Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Sebaliknya jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5%. Jika nilai sig lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis dapat diterima, sehingga dapat dikatakan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu digunakan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terkait yang dijelaskan pada variabel bebas. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R²*. Dalam *Adjusted R²* nilai koefisien determinasi

yang digunakan antar 0 dan 1. Jika nilai yang mendekati adalah satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.